

Orangtua pada umumnya memiliki sikap tidak berdaya melawan derasnya tayangan TV dan pola menonton TV pada anak yang tidak sehat tersebut. Mereka lebih mengharapkan agar lembaga penyiaran televisi mau memperbaiki isi tayangannya, dan mengharapkan agar pemerintah dapat mengatur lembaga penyiaran agar dapat menampilkan wajah yang lebih ramah bagi keluarga. Berdasarkan hal tersebut, literasi media memiliki arti penting bagi masyarakat Indonesia, terutama anak-anak, karena tayangan yang tidak mendidik akan berdampak pada perkembangan anak. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki kecerdasan dan memahami sesuatu yang berlangsung dalam kehidupan sekitarnya seperti dalam memahami pengaruhnya bila menonton tayangan televisi yang tidak ada unsur edukasi. Dengan adanya literasi media diharapkan dapat memberikan kesadaran kritis bagi khalayak ketika berhadapan dengan media yakni mendapatkan informasi secara benar dengan membandingkan antara media yang satu dengan yang lain secara kritis dan lebih sadar akan pengaruh media dalam kehidupan sehari-hari.

Kelompok yang prihatin dengan pola interaksi anak dengan media dan prihatin dengan isi media yang tidak aman dan tidak sehat biasanya berasal dari kalangan orangtua, LSM yang peduli dengan perlindungan anak, institusi sekolah, institusi keagamaan, perguruan tinggi, kelompok mahasiswa, dan sebagainya. Kelompok ini berusaha keras menemukan cara-cara yang bisa diterapkan dalam mengurangi jam anak menonton TV, memilih tayangan, melakukan pendampingan yang benar, dan mensosialisasikannya melalui berbagai forum.

Aktivisi literasi media yang ada di Indonesia saat ini dapat dikategorikan dalam enam tipe kelompok. Kelompok pertama adalah LSM dan yayasan, Kelompok kedua adalah sekolah, Kelompok ketiga terdiri dari perguruan tinggi, terutama dengan latar Ilmu Komunikasi, Kelompok keempat adalah masyarakat umum yang aktif meningkatkan literasi media di antara mereka sendiri, Kelompok kelima berisi lembaga-lembaga yang tidak masuk dalam keempat kategori sebelumnya adalah pemerintah, seperti Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Dewan Pers, Komisi Penyiaran Indonesia, Unicef, dan Unesco. Kelompok terakhir adalah gabungan dari berbagai lembaga, seperti Koalisi Kampanye Hari Tanpa TV yang meminta keluarga dengan anak-anak untuk mematikan televisi selama satu hari dalam rangka Hari Anak Nasional.

Beberapa organisasi yang bisa dikatakan memiliki kepedulian seperti itu adalah Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, Yayasan Kita dan Buah Hati, PP. Aisyiyah, Masyarakat Peduli Media, Pusat Kajian Media dan Budaya Populer, Yayasan Jurnal Perempuan, Perhimpunan Masyarakat Tolak Pornografi, Yayasan Masjid Salman, Yayasan Pengembangan Media Anak, Komunitas Mata Air, Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi – FISIP UI, Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia (IMIKI), Gerakan JBKD, Bandung School of Communication Studies, Koalisi Nasional Hari Tanpa TV, Yayasan Sahabat Cahaya, Komisi Penyiaran Indonesia (di tingkat pusat maupun di berbagai daerah), berbagai perguruan tinggi yang memiliki jaringan kerjasama dengan YPMA, dan lain-lain.

Salahsatu organisasi yang peduli dengan dampak dari isi media adalah Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia atau biasa disebut dengan IMIKI. IMIKI merupakan organisasi yang memiliki cabang di berbagai daerah yang menerima semua mahasiswa ilmu komunikasi di berbagai perguruan tinggi untuk bergabung. Organisasi ini berdiri pada tanggal 1 September 1998. Organisasi ini terbentuk untuk membantu mahasiswa ilmu komunikasi agar bisa mempunyai profesi yang sesuai jurusan yang mereka minati. Tidak hanya itu, IMIKI bertekad untuk turut menyumbangkan kemampuan secara optimal demi tercapainya tujuan pembangunan nasional dan berupaya menumbuhkembangkan dinamika komunikasi yang merata ke seluruh lapisan masyarakat. IMIKI melakukan pengabdian masyarakat dengan sosialisasi literasi media yang menjadi agenda rutin setiap tahunnya untuk membuat masyarakat memahami akan dampak media dan isi media dan agar masyarakat bisa cerdas bermedia.

Untuk mencapai tujuan organisasi IMIKI untuk literasi media pada masyarakat dibutuhkan strategi komunikasi yang baik dengan manajemen komunikasi yang terstruktur. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi organisasi IMIKI untuk literasi media pada masyarakat.

Manajemen komunikasi yang paling tepat dilakukan adalah manajemen bidang penyuluhan. Hal ini berkaitan dengan kegiatan literasi media yang dilakukan IMIKI cabang SMST. Kegiatan literasi media sangat perlu disosialisasikan kepada masyarakat demi terciptanya masyarakat yang kritis dan melek media. Adapun cara yang paling tepat

dalam mensosialisasikan kegiatan tersebut yakni dengan mengadakan penyuluhan (sosialisasi) literasi media pada masyarakat di Surabaya. Karena dengan penyuluhan (sosialisasi), masyarakat bisa berinteraksi secara langsung dengan penyuluh (komunikator) sehingga pemahaman atas pesan yang disampaikan akan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media lain.

Untuk itu, organisasi IMIKI yang bergerak juga di bidang media ini harus turut serta dalam menyadarkan masyarakat akan media saat ini. Agar masyarakat bisa memahami media dan konten-konten yang baik untuk dilihat atau digunakan.

IMIKI cabang SMST merupakan Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia cabang Surabaya, Madura, Sidoarjo, dan Tuban. Anggota IMIKI SMST meliputi berbagai universitas yaitu Universitas Airlangga, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Universitas Bhayangkara Surabaya, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional Surabaya, Universitas Kristen Petra Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi – Almamater Wartawan Surabaya, Universitas Trunojoyo Madura, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.

IMIKI memiliki banyak agenda kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya, salahsatunya literasi media dan melek media. IMIKI juga bekerja sama dengan pihak pemerintah. IMIKI dibagi menjadi beberapa wilayah dan juga cabang di seluruh Indonesia. Maka, tidak heran jika

teori dan hasil penelitian ini. Penelitian melakukan studi pendahuluan berupa peninjauan terhadap penelitian sejenis yang mengkaji hal yang sama ataupun serupa serta relevan dengan kajian yang diteliti oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan Gracia Rachmi Adiarsi, Yolanda Stellarosa, Martha Warta Silaban dengan judul “Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa”. Dengan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang mengakses Internet di bawah 5 jam per hari umumnya sudah sibuk dengan pekerjaannya dan tidak terlalu intens menggunakan media Internet baik melalui smartphone maupun komputer. Berbeda dengan mahasiswa yang mengakses Internet di atas 5 jam per hari, hampir setiap saat mereka menggunakan Internet untuk media sosial dan pesan instan (*instant messenger*) melalui ponsel pintarnya (*smartphone*). Sikap kritis terhadap pesan media yang dikonsumsi oleh para narasumber tergantung dari informasi yang menarik perhatian mereka. Kesamaan penelitian adalah sama-sama membahas literasi media. Dalam penelitian Gracia Rachmi Adiarsi, Yolanda Stellarosa, Martha Warta Silaban lebih difokuskan pada literasi media internet di lingkup mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada strategi komunikasi organisasi untuk literasi media pada masyarakat. Subyek penelitian Gracia Rachmi Adiarsi, Yolanda Stellarosa, Martha Warta Silaban lebih menekankan kepada mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian ini subjeknya kepada anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia cabang Surabaya.

Kedua, jurnal dari Christa Hana Olivia. Dengan hasil penelitian, bahwa Strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda (BNN) dalam mengurangi jumlah pengguna narkoba di kota Samarinda ini memfokuskan kepada Strategi Komunikasi Organisasi yang mempunyai koordinasi dan kerjasama yang baik antara pemimpin pusat sampai kepada petugas-petugas penyuluh narkoba hingga tercapai tujuan yang diinginkan. Kesamaan penelitian adalah sama-sama membahas strategi komunikasi dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam jurnal Christa Hana Olivia lebih fokus pada strategi komunikasi dalam mengurangi jumlah pengguna narkoba, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada strategi komunikasi organisasi Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia cabang Surabaya untuk literasi media pada masyarakat di Surabaya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Windri Saifudin dengan judul Literasi Media Ibu Rumah Tangga Dalam Media Parenting Pada Anak Menonton Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Literasi Media Ibu Rumah Tangga dalam Media Parenting Pada Anak Usia Dini Menonton Televisi di Surabaya). Penelitian yang dilakukan Eindri Saifudin memiliki kesamaan menggunakan studi kualitatif deskriptif. Tetapi, dalam penelitian Windri Saifudin lebih fokus pada literasi media orang tua pada anak dengan media parenting, tetapi dalam penelitian ini lebih fokus pada strategi komunikasi organisasi untuk literasi media pada masyarakat.

organisasi untuk mengaktualisasikan dan mencapai tujuan sistem secara objektif. *Integration*, artinya kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang berbeda dari satu sistem. *Latency*, artinya kemampuan organisasi untuk mempertahankan organisasi agar dapat bertahan, diterima, dan hidup terus.

Talcott parsons kemudian merumuskan gagasan teori fungsional bahwa setiap masyarakat dapat mempertahankan kehidupannya jika masyarakat itu menjalankan empat fungsi, yaitu:

Pertama, Fungsi menyesuaikan diri dengan lingkungan yang disebut dengan fungsi adaptasi. Bentuk adaptasi dari organisasi ditunjukkan dalam fungsi ekonomi yang memerhatikan faktor-faktor sumber daya manusia, modal, teknologi, peralatan dan material demi kehidupan organisasi.

Kedua, Fungsi mencapai tujuan. Fungsi ini harus dirumuskan dalam tujuan organisasi dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Berarti organisasi harus berpikir politik, berpikir tentang kekuasaan, bagaimana dan siapa yang harus ditempatkan pada suatu struktur organisasi.

Ketiga, Fungsi integrasi. Fungsi ini merumuskan perangkat peraturan-peraturan yang menjamin agar setiap unsur dalam organisasi akan bekerja satu arah dan tidak berlawanan. Keempat, Fungsi mempertahankan pola. Organisasi harus dapat mengambil sebagian tugas dan fungsi keluarga/sekolah/pendidikan. Dengan kata lain, Organisasi harus menjadi agen perubahan.

kemampuan organisasi untuk lingkungan. Bentuk adaptasi dari organisasi ditunjukkan dalam fungsi ekonomi yang memerhatikan faktor-faktor sumber daya manusia, modal, teknologi, peralatan dan material demi kehidupan organisasi.

Organisasi ini memiliki peraturan dan langkah-langkah dalam rencana yang dibuat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang media dan membuat masyarakat cerdas dalam bermedia dengan melakukan secara bersamaan yang dilakukan oleh seluruh anggota IMIKI dengan ketentuan yang telah ditetapkan. seperti penjelasan dalam teori sistem sosial menyatakan bahwa hal ini termasuk dalam fungsi keempat yaitu integrasi. Fungsi ini merumuskan perangkat peraturan-peraturan yang menjamin agar setiap unsur dalam organisasi akan bekerja satu arah dan tidak berlawanan.

Tujuan yang ingin dicapai organisasi ini merupakan suatu aktivitas antara organisasi dan masyarakat, untuk itu IMIKI dengan seluruh anngotanya berkoordinasi dalam kegiatan literasi media dengan sosialisasi langsung kemasyarakat. Hal ini dijelaskan dalam tiga sistem yang dikemukakan oleh Parsons yaitu sistem teknik, dimana sistem ini menjalankan aktivitas produksi dan layanan. Ada sistem manajerial yang menjalankan fungsi utama untuk memediasi organisasi dengan tugas lingkungan, dan menjalankan fungsi mengadministarasikan peranan organisasi internal. Sistem

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai strategi komunikasi organisasi Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia cabang Surabaya untuk literasi media pada masyarakat. Informasi yang digali lewat wawancara mendalam terhadap informan (anggota organisasi IMIKI). Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya para anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia cabang Surabaya. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan organisasi tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang akan diteliti dengan data-data dari informan.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang diperoleh dari informan yang terlibat dalam penelitian. Penelitian ini yang

Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia untuk mengetahui strategi komunikasi organisasi tersebut. Peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan IMIKI dengan melakukan agenda rutin setiap dua minggu sekali untuk berkumpul. Mereka juga mengadakan forum mengenai media dengan anggotanya dari berbagai Universitas di cabang SMST. Tidak hanya itu, mereka memiliki agenda dalam bulan Mei untuk Musyawarah Nasional di Yogyakarta untuk mendiskusikan kegiatan kerja untuk 1,5 tahun kedepan.

2) *Interview (wawancara)*

Peneliti melakukan wawancara mengenai strategi atau perencanaan komunikasi organisasi Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia cabang Surabaya dan proses komunikasinya.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang telah ditunjuk untuk menjawab rumusan masalah diatas, dengan informan yang mengetahui seluk beluk dari aktivitas organisasi IMIKI, yaitu ketua dan wakil organisasi Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia cabang Surabaya. Hasil wawancara digunakan peneliti sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Hasil wawancara dengan informan yang telah ditunjuk kemudian dipilah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mendeskripsikan.

